

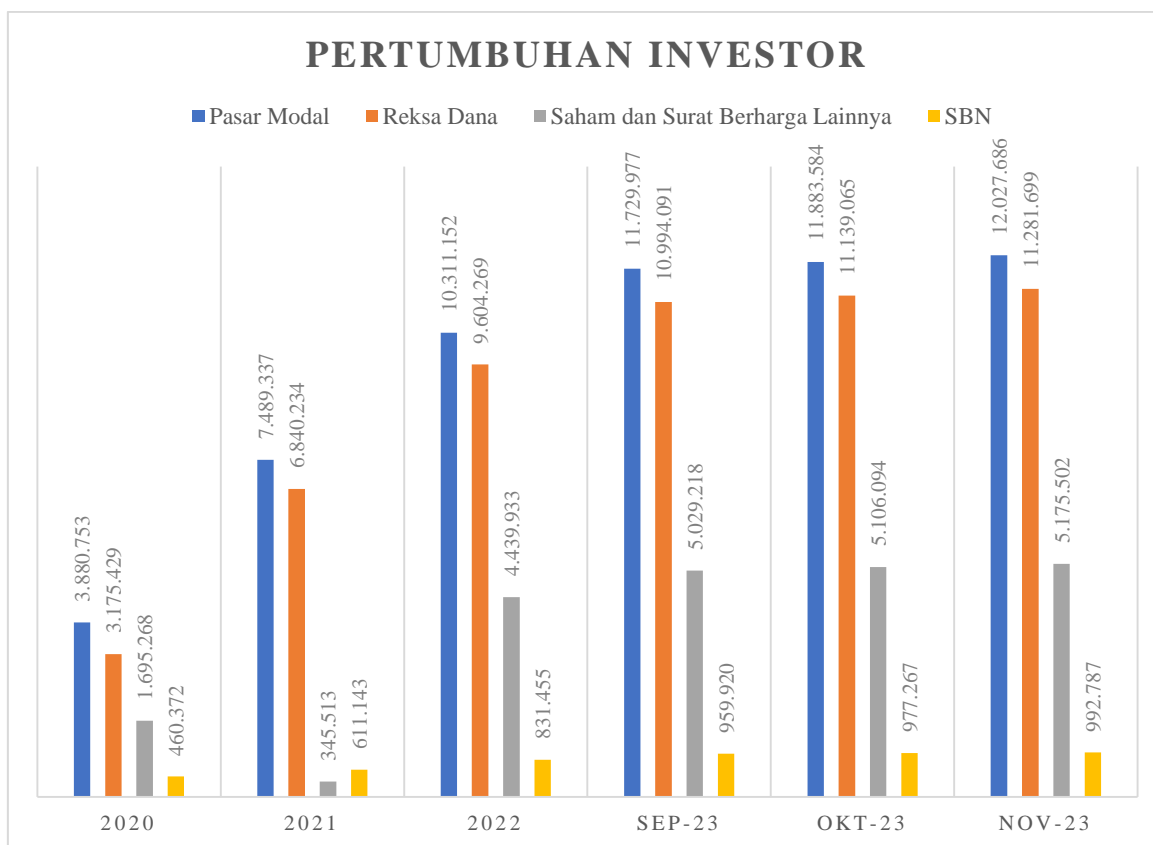
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemudahan para konsumen pada zaman sekarang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka yang tidak ada batasnya memberikan dampak buruk pada pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para konsumen memperhatikan pengelolaan keuangan mereka. Kemampuan dalam mengelola keuangan seseorang dapat dilihat dari cara dirinya mengatur semua pendapatannya terhadap pengeluaran serta menisakan pendapatan tersebut menjadi bentuk tabungan atau investasi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam waktu jangka panjang untuk pengadaan aset lengkap atau pembelian saham-saham dan surat-surat berharga lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Hal mendasar yang perlu diketahui oleh seorang investor dalam dunia investasi yaitu terdapat dua instrumen yang memiliki hubungan erat. Pertama *return* yang diperoleh pada akhir aktivitas penanaman modal dalam bentuk bunga, *capital gain* dan dividen, sedangkan yang kedua *risk* diartikan sebagai bentuk peluang dari tidak tercapainya salah satu tujuan investasi yang disebabkan adanya ketidakpastian dari waktu ke waktu. Untuk memahami hal tersebut perlu adanya pengetahuan mengenai keuangan serta adanya perencanaan yang matang dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Pengambilan keputusan investasi didasari dua sikap yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Sikap rasional merupakan sikap yang didasari dengan akal sehat dan dapat diterima oleh orang lain, sedangkan sikap irasional adalah pengambilan keputusan yang tidak didasari dengan akal sehat (Hikmah et al., 2020).



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan SID Pada Pasar Modal (2020 – November 2023)

Sumber: KSEI, 2023

Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia pada tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) berdasarkan jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada bagian pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan, 2022). Namun apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia berkisar 278,8 juta yang mengalami kenaikan sebesar 1,1% pada tahun 2023, hanya 4% penduduk yang melek akan investasi saham pasar modal (Rizaty, 2023).

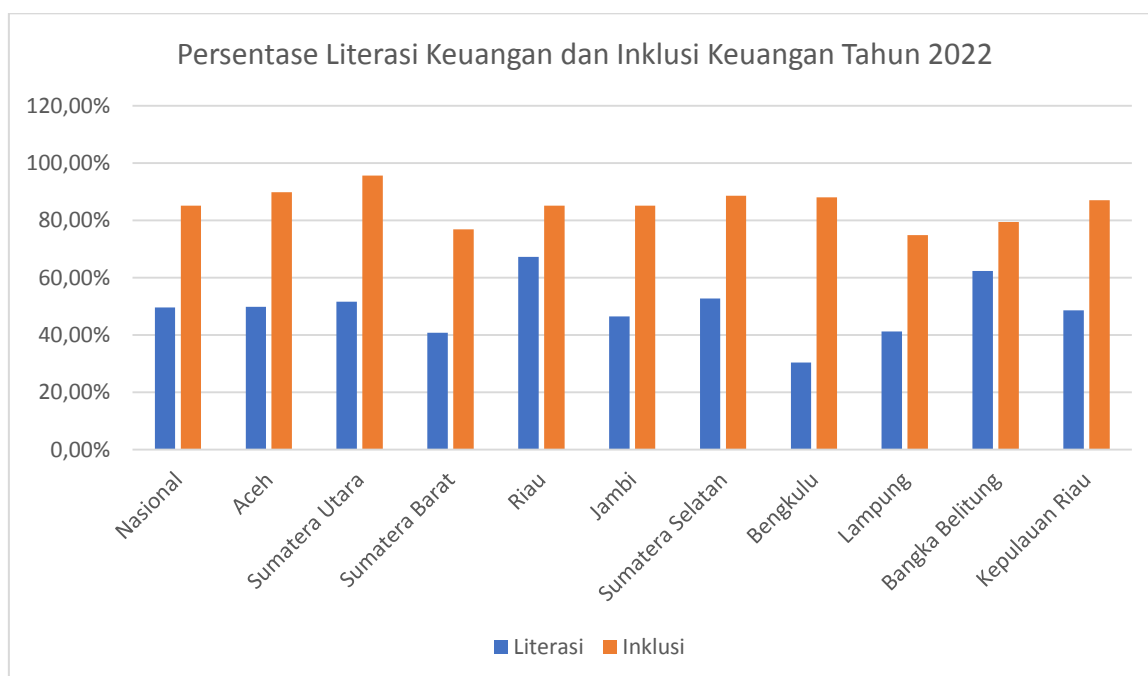
Pada akhir Februari 2023 tercatat jumlah investor saham di daerah Sumatera Barat sebanyak 64.445 investor dengan penambahan sejak akhir 2022 sebanyak 1.416 investor. Bapak Early Saputra selaku kepala kantor perwakilan BEI Sumatera Barat

mengungkapkan bahwa investor di Sumatera Barat mengalami peningkatan tidak terlepas dari peran literasi edukasi yang senantiasa dilakukan serta peran galeri investasi BEI yang sudah ada di Sumatera Barat sebanyak 18 Galeri (Hendra, 2023) .

Dari *Regional Development Information System* (2020) – Bursa Efek Indonesia diperoleh data jumlah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang ada di Sumatera Barat sebagai berikut:

- 1) Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas
- 2) Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
- 3) Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang MNC Sekuritas
SMA Negeri 3 Sijunjung GI Edukasi BEI
- 4) Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang MNC Sekuritas
SMA Xaverius Padang GI Edukasi
- 5) Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera
Barat
- 6) Galeri Investasi BEI Universitas Baiturrahmah
- 7) Galeri Investasi Jaringan Pengusaha Nasional Pengurus Wilayah Sumatera Barat
GI Digital BEI
- 8) Galeri Investasi Politeknik Negeri Padang
- 9) Galeri Investasi UIN Imam Bonjol Padang
- 10) Galeri Investasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar
- 11) Galeri Investasi Universitas Dharma Andalas
- 12) Galeri Investasi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
- 13) Galeri Investasi Yayasan Dedikasi Kualiva Padang Galeri Investasi Digital BEI

Seiring dengan meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi muncul beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab memanfaatkan peluang tersebut dengan menawarkan investasi bodong. Salah satu kasus investasi bodong yang terjadi di Kota Padang yaitu pada hari Selasa, 7 Februari 2023 dengan modus investasi objek wisata senilai Rp1,1 miliar. Pelaku mengaku sebagai keturunan darah biru yang menyakinkan korban untuk memberikan dana pengembangan proyek sebesar Rp300 juta, kemudian mengembalikan dana beserta imbalan secara bertahap dengan total Rp865 juta. Akan tetapi seiring berjalan waktu, korban tidak memperoleh kejelasan akan progres proyek tersebut sehingga korban melaporkannya ke Polda Sumatera Barat (Zuraya, 2023). Hal ini terjadi disebabkan karena keterbatasan literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mempermudah pelaku investasi bodong untuk menjebak mereka dengan menawarkan tingkat *return* investasi yang tinggi sehingga masyarakat menjadi tergiur tanpa mengetahui bahwa investasi tersebut tidak terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.



Gambar 1.2 Grafik Histogram Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Pada gambar diatas membuktikan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022, hanya 50 dari 100 orang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan. Dengan total responden sebanyak 14.634 diperoleh indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Berdasarkan pada literasi keuangan di Pulau Sumatera, daerah Sumatera Barat berada pada peringkat 9 dari 10 begitu juga pada inklusi keuangan yang berada pada peringkat 9.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) , keyakinan (*convidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Seorang investor yang memiliki pemahaman literasi keuangan pasti mempunyai pemikiran tingkat toleransi risiko yang dihadapinya tidak hanya berfokus pada keuntungan saja. Toleransi risiko adalah tingkat kemampuan investor dalam menerima dan mengambil suatu risiko investasi (Mandagie et al., 2020). Seorang investor yang memiliki sifat rasional berharap memperoleh keuntungan tinggi dengan risiko yang rendah dalam mengambil keputusan berinvestasi. Akan tetapi tiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda satu sama lain. Dari perbedaan tingkat tersebutlah akan terlihat investor yang cenderung mengambil risiko (*risk seeker*), investor yang netral atau berhati-hati terhadap risiko (*risk neutral*), atau investor yang tidak menyukai atau menghindari risiko (*risk averter*) (Faidah et al., 2020). Selain bersikap secara rasional dan irasional saat seorang investor mengambil keputusan investasi, akan ada saatnya dalam pengambilan keputusan juga melibatkan faktor psikologi didalamnya. Terdapat unsur subjektivitas, emosi, dan faktor psikologi lain cenderung mempengaruhi seorang investor dalam memilih jenis investasi yang akan mereka pilih (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).

Ketidakpastian yang dihadapi oleh investor menyebabkan bias dan faktor psikologi ikut hadir mempengaruhi pilihan seseorang (Budiarto & Susanti, 2017). Bias dibedakan menjadi dua bagian yaitu bias emosional dan bias kognitif (Pompian, 2006). Bias kognitif merupakan penyimpangan pada proses pemahaman, pengolahan, dan pengambilan keputusan atau suatu informasi, sedangkan bias emosional adalah penyimpangan yang menitikberatkan pada perasaan dan spontanitas dibandingkan fakta. Bias emosional meliputi *loss aversion bias*, *regret aversion bias*, dan *status quo bias*. *Regret aversion bias* dibagi menjadi dua yaitu *experienced regret* dan *anticipated regret*, sedangkan bias kognitif contohnya yaitu *overconfidence* (Komara et al., 2023).

Bias yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa bias *overconfidence* dan *experienced regret*. *Overconfidence* merupakan gambaran perasaan seseorang yang terlalu percaya diri pada kemampuan serta pengetahuan terkait investasi. Investor yang memiliki perilaku ini cenderung memiliki keberanian yang tinggi dalam melakukan investasi dan rendah dalam bersikap hati-hati dalam melakukan keputusan. Seorang investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi akan bersikap seperti membesar-besarkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi suatu investasi sebagai investasi yang potensial (Pompian, 2006).

Dalam berinvestasi perlu diperhatikan bahwa investasi juga dapat memberikan kerugian bagi seorang investor apabila tidak berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi yang akhirnya memberikan dampak perasaan penyesalan. Salah satunya pada korban investasi bodong dengan modus investasi objek wisata di Kota Padang, tentu saja hal ini menjadi pengalaman pahit yang dialami korban selama melakukan investasi serta bisa menjadi trauma untuk berinvestasi dimasa yang akan datang. *Experienced regret* merupakan perasaan menyesal yang timbul akibat adanya kesalahan di masa lalu dalam

pengambilan keputusan sehingga memberikan pengaruh pada keputusan di masa yang akan datang (Gusriyanti & Ananda, 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Hamidi (2019) membuktikan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan Rido & Irianto (2023) menyatakan literasi keuangan tidak terdapat pengaruh literasi keuangan yang signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa, akan tetapi variabel *risk tolerance* dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Baihaqqi & Prajawati (2023) menemukan *risk tolerance* tidak mempengaruhi keputusan investasi, dan juga penelitian Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) menyatakan *overconfidence* tidak berpengaruh dalam keputusan investasi. Penelitian Hikmah (2020) menyimpulkan *experienced regret* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian Gusriyanti & Ananda (2023) menemukan *experienced regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence*, dan *Experienced Regret* Terhadap Keputusan Investasi (Studi kasus pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Kota Padang).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dikaji selama proses penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial literacy* terhadap Keputusan Investasi?
2. Bagaimana pengaruh *Risk tolerance* terhadap Keputusan Investasi?
3. Bagaimana pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi?

4. Bagaimana pengaruh *Experienced regret* terhadap Keputusan Investasi?
5. Bagaimana pengaruh *Financial literacy*, *Risk tolerance*, *Overconfidence*, dan *Experienced regret* secara simultan terhadap Keputusan Investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan permasalahan yang akan dikaji, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy* terhadap Keputusan Investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Risk tolerance* terhadap Keputusan Investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Experienced regret* terhadap Keputusan Investasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy*, *Risk tolerance*, *Overconfidence*, dan *Experienced regret* secara simultan terhadap Keputusan Investasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam menambahkan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan pengaruh perilaku keuangan seorang investor diantaranya *Financial literacy*, *Risk tolerance*, *Overconfidence*, dan *Experienced regret* yang mempengaruhinya dalam mengambil keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor, dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada masa yang akan datang.

2. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keuangan seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah mereka.

1.5 Batasan Masalah

Agar selama penelitian tidak terjadinya penyimpangan dari perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka perlu adanya batasan pada perumusan masalah. Berikut beberapa batasan masalah pada penelitian ini:

1. Galeri Investasi BEI yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan 3 Galeri Investasi yang memenangkan kompetisi Road to GI BEI Awards yang dilaksanakan tiap tahunnya. Pada tahun 2023 kompetisi ini telah dilakukan yang ke-2 kalinya pada tingkat Sumatera Barat. Kompetisi ini dinilai dari 4 kategori diantaranya Banyak peserta edukasi, Kegiatan yang diadakan, OA (Pembukaan rekening saham di galeri), dan Jumlah Transaksi. Berikut hasil dari kompetisi Road to GI BEI Awards 2023 se-Sumatera Barat yaitu:
 - 1) Juara 1 : Galeri Investasi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
 - 2) Juara 2 : Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
 - 3) Juara 3 : Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
MNC Sekuritas SMA Xaverius Padang GI Edukasi

Dikarenakan salah satu dari 3 juara merupakan galeri investasi yang bergerak pada kegiatan Edukasi untuk siswa tingkat SMA, oleh karena itu peneliti mengambil satu galeri investasi yang menjadi terbaik pada salah satu kategori dalam

kompetisi. Salah satunya pada kategori jumlah peserta edukasi yaitu Galeri Investasi Universitas Dharma Andalas. Berdasarkan kategori tersebut, terdapat 3 galeri investasi BEI yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu:

- 1) Galeri Investasi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
 - 2) Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
 - 3) Galeri Investasi Universitas Dharma Andalas
2. Pemanfaatan sikap, bias, dan faktor psikologi dalam penelitian ini mencakup *financial literacy, risk tolerance, overconfidence*, dan *experienced regret*.